

3

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA BERDASARKAN PENDEKATAN RISIKO (Studi  
pada Lembaga Keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

**Ricka Yunika, Muhamad Muslih**

**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung**

**(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 20 Juli 2018)**

***Abstract***

*This study aims to investigate bank's health levels by RBBR (Risk-Based Bank Rating) method, that is credit risk, market risk, capital adequacy, good corporate governance, profitability and liquidity risk and profit growth at Indonesian State-Owned Enterprises Banking period 2011-2015. The data used in this research is obtained from financial statement data. The sampling technique used is saturation sampling/census, then the sample was taken from the entire population consists of 4 Indonesian state-owned banks with research period in 2011-2015. Data analysis method in this research is panel data regression analysis by using software Eviews version 9. Based on the results of data processing, shows that credit risk variables (NPL), market risk (NOP), Capital (CAR), GCG, Rentability (NIM), and Liquidity Risk has significant simultaneously influence to profit growth in Indonesian State-Owned Enterprises Banking 2011-2015. The partial influence of this research shows that credit risk (NPL) has significant negative effect, market risk (PDN) has significant negative effect, capital adequacy (CAR) has significant positive effect, good corporate governance has not significant effect, profitability (NIM) has not significant effect and liquidity risk has significant positive effect toward profit's growth.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, capital adequacy, profit growth, profitability, credit risk, liquidity risk, market risk.*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat kesehatan perbankan yang diukur berdasarkan metode berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yaitu, risiko kredit, risiko pasar, permodalan, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan risiko likuiditas dan pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional BUMN di Indonesia periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh/sensus yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi yang tersedia. Sampel tersebut terdiri atas 4 Bank Umum Konvensional BUMN dengan periode penelitian pada tahun 2011-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa secara simultan variabel risiko kredit (NPL), risiko pasar (PDN), Permodalan (CAR), GCG, Rentabilitas (NIM), dan Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional BUMN 2011-2015. Adapun pengaruh secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan, risiko pasar (PDN) berpengaruh negatif signifikan, permodalan (CAR) berpengaruh positif signifikan, GCG tidak berpengaruh signifikan, rentabilitas (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional BUMN 2011-2015.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, permodalan, pertumbuhan laba, rentabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar.

## I. PENDAHULUAN

**K**esehatan perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin berkembang dengan baik. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank BUMN (Persero), bank umum swasta nasional non devisa, bank umum swasta nasional devisa, bank asing, bank pembangunan daerah dan bank campuran. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang *go public*. Bank BUMN *go public* adalah Bank yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan tentang pengaruh tingkat kesehatan keuangan bank BUMN Indonesia terhadap pertumbuhan laba menggunakan

pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) atau yang dikenal dengan sebutan metode RGEC yang terdiri dari *Good Corporate* dikenal dengan sebutan metode RGEC yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG), Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) sebagaimana Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Menurut data yang dikeluarkan oleh web resmi databoks, terdapat 3 dari 4 bank BUMN yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri yang berhasil masuk dalam 10 besar penyumbang dividen terbesar pada tahun 2015. Sektor jasa keuangan yang berhasil memperoleh kinerja keuangan yang baik akan dimintakan setoran lebih besar oleh pemerintah sebagai pemegang saham terbesar. Besarnya tuntutan dividen bank-bank BUMN itu tidak lepas dari kebutuhan pemerintah

untuk menutupi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Maka dari itu bank-bank BUMN *go public* tersebut diharapkan dapat mengalami pertumbuhan laba yang baik pula sehingga tingkat kesehatan keuangannya harus selalu dijaga demi menghasilkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik investor dalam menginvestasikan dananya.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **a. Risiko Kredit (*Credit Risk*)**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Taswan, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/5/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, bahwa semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Risiko kredit diproksikan dengan rumus berikut :

$$NPL (Non Performing Loan) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **b. Risiko Pasar (*Market Risk*)**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk

transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar sendiri dapat diproksikan dengan PDN (Posisi Devisa Neto). Rasio PDN merupakan perbandingan nilai posisi devisa neto bersih dengan total modal yang dimiliki bank. Pada PBI Nomor 17/12/PBI/2015 menyatakan jumlah PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum 20% dari modal bank bersangkutan. PDN didapat dari selisih rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. PDN diproksikan dengan rumus :

$$PDN (Posisi Devisa Neto) = \frac{PDN}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### **c. Permodalan (*Capital*)**

CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010 : 166). Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktif, maka semakin rendah biaya dana yang akan dikeluarkan oleh bank dari modal

sendiri. Permodalan diproksikan dengan rumus berikut :

$$CAR (Capital Adequacy Ratio) = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **d. Good Corporate Governance**

Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Berikut adalah tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara self assessment oleh bank :

**Tabel 1**  
**Tingkat Penilaian GCG yang Dilakukan Secara Self Assessment oleh Bank**

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4,5	Buruk

Sumber : SE BI No.15/15/DPNP

#### **e. Rentabilitas (Earnings)**

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih

(Pandia, 2012 :71). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang secara otomatis akan meningkatkan laba. Rentabilitas diproksikan dengan rumus berikut

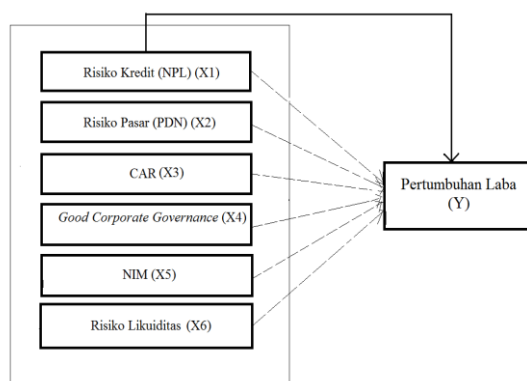
$$NIM (Net Interest Margin) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

#### **f. Risiko Likuiditas (Liquidity Risk)**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ambang batas risiko likuiditas menurut Bank Indonesia adalah minimal 3%, ketika risiko likuiditas bank sudah berada dibawah 3%, maka bank tersebut sudah dapat dikatakan dalam keadaan yang bahaya. Risiko likuiditas diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risiko Likuiditas} = \frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

H<sub>1</sub> : NPL (*Non Performing Loan*), PDN (Posisi Devisa Neto), Risiko Likuiditas, GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>2</sub> : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>3</sub> : PDN (Posisi Devisa Neto) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>4</sub> : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)  
-----> berpengaruh positif signifikan  
—————> terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>5</sub> : GCG (*Good Corporate Governance*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>6</sub> : NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>7</sub> : Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Studi Kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode studi kepustakaan ini adalah metode pengumpulan dasar teoritis melalui literatur, dan buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian ini sebagai dasar untuk mengimplementasikan

data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diolah dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

#### 1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data dari data *cross section* dengan data *time series*. Penggunaan data panel dapat memberikan gambaran mengenai suatu gejala yang diamati berulang pada objek atau responden yang sama dalam waktu yang berbeda.

Menurut Widarjono (2013:354), persamaan analisis regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana:

$i$  = jenis perusahaan.

$t$  = waktu.

$\beta_0$  = koefisien intersep.

$\beta_x$  = koefisien *slope*.

$Y$  = Pertumbuhan Laba.

$X_1$  = *Non Performing Loan*

$X_2$  = Posisi Devisa Neto.

$X_3$  = Risiko Likuiditas.

$X_4$  = *Good Corporate Governance*.

$X_5$  = *Net Interest Margins*.

$X_6$  = *Capital Adequacy Ratio*.

#### 2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dengan 1 atau 0% dengan 100%. Jika nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas tetapi jika nilai  $R^2$  besar atau mendekati angka 1 atau 100% maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### IV. HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Terhadap Pertumbuhan Laba, maka akan dilakukan uji regresi dengan variabel bebas (independent) NPL ( $X_1$ ), PDN ( $X_2$ ), Risiko Likuiditas ( $X_3$ ), GCG ( $X_4$ ), NIM ( $X_5$ ) dan CAR ( $X_6$ ) serta variabel terikat (dependent) adalah Pertumbuhan Laba ( $Y$ ). Karena ada enam variabel independent dan satu variabel terikat, maka dalam penelitian ini dilakukan uji regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews versi 9, adapun data yang diregresikan adalah data NPL, PDN, Risiko Likuiditas, GCG, NIM, CAR, dan pertumbuhan laba yang telah ditransformasikan.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif**

	NPL	PDN	Rasio Likuiditas	GCG	NIM	CAR	Pertumbuhan Laba
<b>Mean</b>	0,0245	0,0322	0,0584	1,7005	0,0643	0,1759	0,1698
<b>Maksimum</b>	0,0422	0,0895	0,1218	3,0000	0,0958	0,2749	0,6591
<b>Minimum</b>	0,0037	0,0070	0,0082	1,0000	0,0447	0,1464	(0,5041)
<b>Std. Dev.</b>	0,0088	0,0252	0,0300	0,6627	0,0137	0,0311	0,2624

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata (*mean*) dari variabel dependen pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,1698, sedangkan standar deviasi sebesar 0.2624, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 0,6592. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2013 sebesar (0.5041).

Rerata (*mean*) dari variabel independen kualitas kredit perusahaan yang diukur dengan NPL sebesar 0.0245, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0088, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar

0.0422. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 0.0037. Rerata (*mean*) dari variabel independen profil risiko yang diukur dengan rasio PDN sebesar 0.0322, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0252, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2014 sebesar 0.0895. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2015 sebesar 0.0070.

Rerata (*mean*) dari variabel independen risiko likuiditas sebesar 0.0584, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0300, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2014

sebesar 0.1218. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2014 sebesar 0.0082.

Rerata (*mean*) dari variabel independen GCG sebesar 1.7005, sedangkan standar deviasi sebesar 0.6627, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar 3.0000. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1.0000.

Rerata (*mean*) dari variabel independen rentabilitas yang diukur oleh NIM sebesar 0.0643, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0137, itu artinya rerata lebih besar

daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 sebesar 0.2749. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0.0447.

Rerata (*mean*) dari variabel kecukupan modal yang diukur dengan CAR sebesar 0,1759, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0311, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2014 sebesar 0.2749. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2014 sebesar 0.1464.

## 4.2 Analisis Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.030968	(3,10)	0.0002
Cross-section Chi-square	0.184947	3	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9*



Hasil Uji Chow pada tabel 3 di atas, menunjukkan *probability (p-value) cross section chi-square* sebesar  $0.0000 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah uji chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan uji hausman. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil uji hausman menggunakan software *Eviews 9*.

**Uji Hausman****Tabel 4****Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.592336	6	0.1315

Sumber : *Output Eviews 9*

Hasil uji hausman pada tabel 4 di atas, menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar  $0.1577 > 0.05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 5 berikut ini menjelaskan tentang hasil uji menggunakan *random effect* model menggunakan software *Eviews 9* yang telah tersedia.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect Model**

Dependent Variable: PL

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/10/18 Time: 19:34

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	15.63921	70.53339	2.217277	0.0450
NPL	-2.872433	905.0940	-3.173629	0.0073
PDN	-8.231952	745.4642	-1.104272	0.0295
LIKUIDITAS	1.058877	476.7101	2.221218	0.0447
GCG	-2.426347	18.99407	-1.277423	0.1238
NIM	3.064836	1414.984	0.021660	0.1380
CAR	3.990278	289.6295	0.137772	0.0295
<hr/>				
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			33.10645	1.0000
<hr/>				
Weighted Statistics				
R-squared	0.643470	Mean dependent var		14.45376
Adjusted R-squared	0.478917	S.D. dependent var		43.06244
S.E. of regression	31.08509	Sum squared resid		12561.67
F-statistic	3.910422	Durbin-Watson stat		2.246313
Prob(F-statistic)	0.018733			
<hr/>				
Unweighted Statistics				
R-squared	0.643470	Mean dependent var		14.45376
Sum squared resid	12561.67	Durbin-Watson stat		2.246313

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 5 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = 15.63921 - 2.872433X_1 - 8.231952X_2 + 1.058877X_3 - 2.426347X_4 + 3.064836X_5 + 3.990278X_6 + e$$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 15.63921 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu NPL, PDN, CAR, GCG, NIM dan Risiko Likuiditas bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada

Bank Umum BUMN yaitu sebesar 15.63921 satuan.

- b. Koefisien regresi NPL sebesar -2.872433 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum

BUMN akan mengalami penurunan sebesar 2.872433 satuan.

- c. Koefisien regresi PDN sebesar -8.231952 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan PDN sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum BUMN akan mengalami penurunan sebesar 8.231952 satuan.

- d. Koefisien regresi Likuiditas sebesar 1.058877 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum BUMN akan mengalami peningkatan sebesar 1.058877 satuan.

- e. Koefisien regresi GCG sebesar -2.426347 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan GCG sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum BUMN akan mengalami penurunan sebesar 2.426347 satuan.

- f. Koefisien regresi NIM sebesar 3.064836 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NIM sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum

BUMN akan mengalami peningkatan sebesar 3.064836 satuan.

- g. Koefisien regresi CAR sebesar 3.990278 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan CAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba pada Bank Umum BUMN akan mengalami peningkatan sebesar 3.990278 satuan.

#### **4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.4 nilai Adjusted R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.478917 atau 47.8917%. Oleh karena itu, variabel independen risiko keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan sebesar 47.8917%, sedangkan sisanya 52.1083% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rerata dari pertumbuhan laba sebesar 0,1698, sedangkan standar deviasi sebesar 0.2624, itu artinya rerata lebih besar

- daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 0,6592. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2013 sebesar (0.5041).
2. Nilai rerata (mean) kualitas kredit perusahaan yang diukur dengan NPL sebesar 0.0245, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0088, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogeny. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar 0.0422. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 0.0037.
  3. Nilai rerata (mean) profil risiko yang diukur dengan rasio PDN sebesar 0.0322, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0252, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2014 sebesar 0.0895. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2015 sebesar 0.0070.
  4. Nilai rerata (mean) independen risiko likuiditas sebesar 0.0584, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0300, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2014 sebesar 0.1218. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2014 sebesar 0.0082.
  5. Nilai rerata (mean) GCG sebesar 1.7005, sedangkan standar deviasi sebesar 0.6627, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar 3.0000. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1.0000.
  6. Nilai rerata (mean) rentabilitas yang diukur oleh NIM sebesar 0.0643, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0137, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 sebesar 0.2749. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0.0447.

7. Nilai rerata (mean) variabel kecukupan modal yang diukur dengan CAR sebesar 0,1759, sedangkan standar deviasi sebesar 0.0311, itu artinya rerata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2014 sebesar 0.2749. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2014 sebesar 0.1464.

#### **g. Pengujian secara simultan**

Variabel independen kesehatan perbankan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

#### **h. Pengujian secara parsial yaitu kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah sebagai berikut:**

1. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.
2. Risiko pasar (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

3. Permodalan (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

4. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

5. Rentabilitas (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

6. Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Bank Umum Konvensional BUMN periode 2011-2015.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bank Indonesia (BI). (2017). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved September 2017, 25, from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>

Bank Indonesia (BI). (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Penilaian Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum*. Retrieved April 2013, 29, from [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE\\_15\\_15DPNP.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_15_15DPNP.aspx)

\_\_\_\_\_. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2015. *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Retrieved

Taswan, Cand. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

September 25, 2017, from [http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi\\_171115.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx)

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.